

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 1989:3). Sebuah karya sastra merupakan curahan hati atau ekspresi yang di sampaikan oleh pengarang dalam bentuk tulisannya, baik itu imajinatif, pengalaman sendiri dan lain lain. Melalui karya sastra pengarang bebas berbicara tentang kehidupan yang di alami oleh manusia, norma-norma dalam masyarakat, kehidupan sosial di masyarakat bahkan juga kehidupan berkeluarga. Bagi setengah orang pula, sastra dinilai sebagai kreasi seni yang di dorong oleh gejolak batin yang berifat individual (Semi, 1993:8).

Menurut Wellek dan Warren (1989) ciri-ciri karya seni yang dimiliki oleh sastra adalah Sebuah ciptaan, kreasi, bukan imitasi, luapan emosi yang spontan, bersifat otonom, otonomi sastra bersifat koheren, menghadirkan sintesitas terhadap hal-hal yang bertentangan, dan mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkap dalam bahasa sehari-hari.

Salah satu karya sastra itu sendiri adalah novel, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjol watak dan sifat setiap pelaku.

Light novel adalah satu bentuk novel dikhususkan untuk remaja Jepang. *Light novel* menurut Enomoto Aki (2008:8) adalah novel yang dapat dibaca dengan mudah dan ditargetkan bagi pembaca remaja, Berdasarkan Raito Noberu Kanzen Yomihon (buku bacaan sempurna light novel: 2007) dijelaskan bahwa *Light novel* adalah novel dengan gambar anime dan manga. Dapat di simpulan *Light Novel* merupakan novel yang tunjukan kepada remaja dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan ilustrasi gambar anime dan manga.

Novel karya 太鼓判(Taikoban) yang berjudul 元貴族令嬢で未婚の母ですが、娘たちが可愛すぎて冒険者業も苦になりません(Moto kizoku reijō de

mikon no hahadesuga, musume-tachi ga kawai sugite bōken-sha-gyō mo ku ni narimasen) bisa disingkat dengan sebutan もともす (motomosu) yang berarti “walaupun mantan bangsawan dan ibu yang belum menikah, karena putri-putri terlalu imut bekerja sebagai petualang pun tidak masalah” merupakan karya pertama rilis dalam bentuk novel. Novel Volume 1 nya rilis pada tanggal 8 Desember 2018 oleh publisher TO Bunko di Tokyo dan volume 2 nya rilis pada tanggal 19 maret 2019.

Mengenai pengarang masih sedikit informasi di karenakan sang penulis sangat menjaga privasinya, tetapi sang pengarang memulai karir sebagai penulis novel pada tahun 2016 di situs web *ncode.syosetu.com*. di situs web tersebut sang pengarang mencurahkan karya nya tersebut baik itu cerpen maupun novel.

Light Novel motomosu ini menceritakan tentang keseharian seorang ibu dan kedua anak kembar nya, dan pertarungan dengan para monster yang terfokus pada ibu. Tokoh protagonist si ibu merupakan seorang wanita dewasa dan mantan seorang bangsawan yang sudah mempunyai anak .Tokoh ibu menampilkan beberapa kali perubahan sifat yang terjadi dalam novel dari masa kecil hingga mempunyai anak yang terfokus pada bagian chapter prolog, dari perubahan tersebut tokoh ibu menjadi seseorang yang berbeda yang dapat dilihat di chapter selanjutnya.

Hal ini menurut peneliti tokoh ibu menampilkan perubahan sifat yang signifikan hingga ia menjadi seorang ibu yang penuh kasih sayang. Penelitian ini hanya terfokus bagian chapter prolog saja, karena proses kejadian perubahan sifat hanya terjadi dibagian prolog dan hanya terfokus pada karakter utama yang bernama shierly. Maka dari itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti perubahan sifat yang ditampilkan oleh tokoh si ibu yang dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan sebagai berikut, apa saja perubahan sifat tokoh Shierly, dan pesan moral yang terdapat dalam *light novel* motomosu karya Taikoban

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, menganalisis apa saja perubahan sifat atau watak tokoh shierly, dan pesan moral yang terdapat dalam *light novel motomosu* karya Taikoban.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui bagaimana bentuk gambaran Perubahan Sifat atau Watak tokoh.
2. Memberikan sumbangan kedalam dunia sastra khusus nya dunia Sastra Jepang yang berhubungan dengan Unsur Instrinsik dibagian tokoh dan penokohan.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya wawasan pembaca terhadap unsur instrinsik khususnya di bagian tokoh dan penokohan.

1.5. Tinjauan pustaka

M. Fadli Hardian (2016) "*Tokohdan Penokohan Nico Robin dalam Komik One Piece Karzya Oda Eichiro Analisis Instrinsik*" dalam penelitiannya dijelaskan bagaimana perkembangan kepribadian Nico Robin dari kecil hingga dewasa yang mana tidak mudah mempercayai seseorang orang hingga bisa mempercayai orang lain. Dengan menggunakan landasan teori Tokoh Berkembang penelitian ini menyimpulkan perwatakan Nico Robin berkembang karena peristiwa-peristiwa yang terjadi sejak dari kecil hingga dewasa.

Maulana Ishaq (2013) "*Novel Shinshou Taikouki Kaya Eiji Yoshikawa Unsur Instrinsik*" dalam penelitiannya menyimpulkan tokoh dan penokohan Toyotomi Hideyoshi, Oda Nobunaga dan Tokugawa Ieyasu yang dimana mereka memiliki perwatakan dan kepribadian yang bertentangan tapi hal itu dapat membuat mereka saling melengkapi satu sama lain. Dengan menggunakan pendekatan tokoh dan penokohan dan struktural genetik dapat mengetahui

bagaimana perwatakan dan kepribadian.

Intan Kurnia (2019) “*Analisis Tokoh dan Penokohan Uchiha Itachi Dalam Komik Naruto Karya Kishimoto Masashi*” dalam penelitiannya menyimpulkan pembangunan tokoh dan penokohan dibangun dengan menggunakan metode analitik dan dramatik, hasil yang didapat tokoh dan penokohan uchiha itachi dapat di gambarkan dan merupakan salah satu karakter protagonis dalam komik naruto.

Atika Suri (2019) “*Tokoh dan Penokohan Boku dalam Tanpen Gaido karya Ogawa Yoko*” dalam penelitian menyimpulkan tokoh dan penokohan Boku digambarkan dengan elemen-elemen intrinsik yaitu plot, alur, tema, tokoh dan penokohan, dari element tersebut dapat digambarkan bagaimana bentuk tokoh dan penokohan boku tersebut. Dengan menggunakan element instrinsik boku digambarkan sebagai tokoh sopan dan baik kepada siapapun.

Harri Hardian (2019) “*Otaku dan Perubahan Karakter dalam Manga Kami Nomi Zu Shiru Sekai*” penelitian menyimpulkan bahwa perubahan karakter keima terjadi karena pengaruh lingkungan sosial yang dialami dengan menggunakan teori Psikologi perkembangan oleh harlock dapat digambarkan bagaimana perubahan karakter keima tersebut.

Ronald Farlaya “*Heroime Tokoh Saber Dalam Light Novel Fate/Prototype Sogin No Furagementsu Karya Sakurai Hikaru*” penelitian menyimpulkan bahwa tokoh saber erupakan karakter yang agung karena sejarah dimilikinya, dengan menggunakan teori heroisme tergambarkan bagaimana gambaran dari tokoh saber tersebut.

1.6. Landasan Teori

a. Teori Struturalisme

sebuah karya sastra, fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunan (Abrams 1995:36). Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan berhubungan antar unsur instrinsik fiksi yang bersangkutan, misalnya bagaimana

keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini akan di ambil sudut pandang peneletian yakni nya penokohan, dikatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita, selain itu tokoh adalah orang-orang yang di tampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang dijelaskan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan(Abrams 1981:20).

b. Teori Tokoh

Istilah “tokoh” menunjukan pada orangnya, pelaku cerita,watak, perwatakan, dan karakter, menunjukan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang di tafsirkan oleh pembaca,lebih menunjukan pada kualitas pribadi tokoh.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2018:247) mengemukakan bahwa penggunaan istilah “karakter” (character) sendiri dalam berbagai literatur bahasa ingris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang di tampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.

Menurut Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro (2018:272) tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis, tokoh tidak berkembang (stastic character) dan tokoh berkembang (developing character). Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan atau sifat yang akibatkan adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

c. Teori Penokohan

penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang di gambarkan dalam cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan perwatakan, dengan demikian istilah penokohan lebih luas pengertian dari tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah

setiap tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam cerita (Jones 2018:248).

Menurut Sudjiman melalui Sugihastuti (2003: 18), pengkajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh disebut penokohan. Pengkajian tersebut dapat berupa pemberian nama yang menyiratkan arti, uraian pengarang secara ekspilisit mengenai tokoh, maupun percakapan atau pendapat tokoh-tokoh lain dalam cerita.

d. Teori Plot

Dalam sebuah cerita rekaan berbagai peristiwa disajikan dalam urutan peristiwa tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1988: 29). Oleh karena itu tidak sedikit yang menganggap alur sebagai unsur terpenting di antara berbagai unsur intrinsik lainnya. Cerita atau plot merupakan dua unsur fiksi yang amat erat kaitannya sehingga keduanya tidak mungkin dipisahkan.

Alur dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut-sudut tinjauan atau kriteria yang berbeda pula. Perbedaan alur menurut Nurgiantoro (2000: 153) didasarkan pada tinjauan dan kriteria urutan waktu, jumlah, dan kepadatan. Dalam kriteria urutan waktu ini terdapat kategori, yaitu kronologis dan tak kronologis. Kategori kronologis adalah plot lurus, maju, atau dinamakan progresif. Kategori yang kedua adalah tak kronologis yang meliputi plot sorot balik, mundur, flash back, atau disebut dengan regresif. Adapun penggabungan kedua alur tersebut yang dinamakan plot campuran.

e. Teori Setting

Latar (setting) adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton dalam Nurgiantoro, 2007:35)

Burhan Nurgiantoro (2007:227–333) membagi latar dalam tiga unsur pokok yaitu: tempat, waktu, dan sosial.

a) Latar tempat, yakni menjelaskan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, misalnya tempat-tempat dengan nama

tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu.

b) Latar waktu, berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur 15 waktu yang digunakan pengarang dalam cerita ini misalnya berupa waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.

c) Latar sosial, yakni menjelaskan hal-hal yang ada kaitannya dengan karya fiksi misalnya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.

f. Teori Tema

Tema sebuah karya sastra pada dasarnya berkaitan dengan makna. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2000: 70) mengartikan tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerapkan sebagian besar unsur dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama (central idea) dan tujuan utama (central purpose). Dengan demikian tema dapat dikatakan sebagai gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra (Sudjiman, 1988: 50). Nurgiyantoro (2000: 68) mengatakan bahwa tema dalam banyak hal bersifat 9 10 mengikat kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa konflik situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Dengan demikian, untuk menentukan sebuah tema suatu karya sastra, harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan dari sebagian cerita saja.

1.7. Metode Penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian sastra sumber data berasal dari karya, naskah dan data penelitian, data yang di gunakan di bagi mejadi 2 yakni sumber data primer, dan data sekunder. Data primer berupa kutipan dari Novel MotoMosu karya Taikoban, dan data sekunder berupa sumber lainya, seperti: buku, jurnal, dan skripsi.

b. Analisis data

Data analisis yang menggunakan teori yang kemukakan

oleh Jones dan Abram sehingga masalah yang di ajukan sebelum dapat di pecahkan dan tujuan peneletian tercapai. Analisis data yang pertama adalah menganalisis data-data yang berhubungan dengan para tokoh melalui kutipan-kutipan dalam novel. Analisis data selanjutnya adalah proses penerjemahan.

c. Penyajian analisis data

Analisis data di sajikan cara menampilkan gambar dan kutipan yang ada dalam novel. Penulis menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar dapat memberikan pemahaman dan penjelasan sesuai dengan kategori pernyataan yang ada dalam rumusan masalah.

1.8. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dimulai dengan penyusunan BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. BAB II Unsur Instrinsik yang berisi tokoh dan penokohan, BAB III perubahan sifat atau watak, dan analisis pesan moral. BAB IV penutup, berisi berupa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

